

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Teknologi dan Industri Kristen, Salatiga selama kurang lebih tiga sampai 5 bulan dengan melibatkan enam orang siswa/pelajar yang bersedia menjadi partisipan penelitian. Secara umum, identitas dari ke enam partisipan tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Identitas Partisipan

	P1	P2	P3	P4	P5	P6
Nama	Sdr. A.F	Sdr. L.B	Sdr. D.P	Sdr. B.S	Sdr. P.S	Sdr. D
Usia	17 tahun	17 tahun	17 tahun	18 tahun	18 tahun	16 tahun
Kelas	XI	XI	XI	XII	XII	X
Lama Merokok	Sejak kelas 4 SD	Sejak kelas 5 SD	Sejak kelas 1 SMP	Sejak kecil, kelas 6 SD	Sejak SD	Sejak kelas 1 SMP

Dari hasil wawancara terhadap ke enam partisipan yang memiliki usia mulai dari 16-18 tahun yang berada di kelas X, XI dan XII rata-rata sudah merokok dari semenjak kelas 4 SD sampai kelas 1 SMP dan bahkan sampai sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini ditemukan tiga tema berdasarkan judul penelitian Gambaran Perilaku Merokok Pada

Siswa SMK Teknologi dan Industri Kristen, Salatiga yakni sebagai berikut :

1.2 Hasil Penelitian

1.2.1 Pengetahuan Tentang Merokok

Dalam penelitian ini peneliti menemukan ada persamaan beberapa pendapat mengenai pengetahuan tentang merokok dari ke enam partisipan yang diwawancarai. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan salah satu partisipan berikut :

“rokok itu seperti hasil gulungan dari tembakau yang dapat dihisap” (Q1P1).

Dari ungkapan diatas dapat dilihat bahwa sebenarnya partisipan mengetahui tentang rokok itu. Sehingga partisipan bisa dapat mengklasifikasikan rokok ke dalam beberapa bagian. Hal ini dapat dilihat melalui hasil wawancara sebagai berikut :

“Rokok itu ada dua jenis eh tiga jenis. Pertama yang ada filternya itu kan buat nyariing bahan kimia yang terkandung dalam rokok itu, yang ke-dua yang gak ada filternya yang langsung itu juga banyak mengandung kimia, dan yang terakhir yang lintingan..yang linting sendiri” (Q1P5).

Pengetahuan tentang rokok dari ke enam partisipan dapat terlihat jelas sehingga bukan hanya sebatas mengetahui rokoknya saja, namun partisipan juga dapat mengetahui

kandungan rokok dan zat-zat berbahaya yang dapat mengganggu kesehatan serta menyebabkan berbagai macam penyakit bagi partisipan jika merokok. Hasil wawancara yang membuktikan sebagai berikut :

“Kandungan rokok itu ya..ada tembakau, tar sama tembakau yang paling bahaya” (Q2P5).

“Bisa menyebabkan sakit paru-paru, batuk, yah..tenggorokan sakit itu” (Q5P2).

1.2.2 Motivasi Siswa untuk Merokok

Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi motivasi utama sehingga partisipan menjadi ingin untuk merokok. Adapun motivasi yang dimaksud yaitu dari dalam diri sendiri (sejak kecil). Diri sendiri menjadi motivasi utama sehingga menimbulkan adanya rasa ingin tahu kemudian ingin mencoba, selain itu biar terlihat maskulin dan lebih percaya diri. Hal tersebut dapat di buktikan dengan hasil wawancara berikut :

“Motivasi merokok..nda ada..tapi dari diri sendiri gitu” (Q12P1)

“Memotivasi..karna sejak kecil itu sudah merokok sama merasa ingin tahu. Selain itu, kalau di jalan atau di saat nongkrong itu biar lebih PD. Trus kalau saya habis makan

itu kalau tidak ngerokok itu ya..rasanya agak sepat atau gimana gitu” (Q12P4).

Selain itu, ada motivasi lain seperti ajakkan teman dan sering melihat orang tuanya (ayah) serta kakanya juga merokok. Adapun ajakkan lain seperti dari teman-teman sehingga partisipan jadi termotivasi untuk ikut-ikutan merokok, dan sering melihat ayah dan kaka merokok di rumah juga sehingga menimbulkan rasa ingin tahu untuk merokok. Berikut hasil wawancara :

“Ajakkan teman-teman, teman di luar, teman di rumah, teman bermainlah” (Q12P6).

“Ya itu tadi, karena kepingin merokok. Kan orang tua saya saat di..kalau orang Jawa itu jakungan atau bicara-bicara gitu sambil ngerokok” (Q13P4).

“Karena sering lihat Bapak sering merokok di rumah sama kaka juga jadi pingin merokok” (Q13P5).

1.2.3 Upaya untuk Berhenti Merokok

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebenarnya partisipan tahu cara dan ingin untuk berhenti merokok dan partisipan mencoba untuk berupaya agar berhenti merokok tetapi untuk menjalankan upaya tersebut partisipan merasa susah. Berikut kutipan wawancara :

“Ya..itu dengan mengurangi rokoknya, kehabisan satu hari sebungkus itu bisa sehari sebatang, nah itu lama-lama bisa” (Q22P5).

“Kita harus menjauhi teman yang perokok, yang rokok aktif” (Q20P2)

“Sebenarnya ada mas, tapi susah ya mas” (Q19P1).

Agar tercapainya upaya tersebut maka partisipan membutuhkan orang-orang tertentu yang dapat memotivasi partisipan agar berhenti merokok. Berikut kutipan wawancara :

“Kalau diri seseorang itu ya..ada seseorang yang paling berharga dalam dirinya bisa membuat berhenti merokok itu” (Q21P4).

“Ya itu..orang tua, ibu terus sama seseorang yang berpengaruh besar untuk bisa berhenti” (Q21P5).

1.3 Pembahasan

Pengetahuan Tentang Merokok

Dari ke enam partisipan di sekolah khususnya SMK Teknologi dan Industri Kristen Salatiga, siswa/pelajarnya sudah mengetahui tentang rokok itu sehingga partisipan mampu mendefinisikan bahwa rokok itu seperti hasil gulungan dari tembakau yang dapat dihisap. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Heryani (2014) yang mengungkapkan bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus, dihasilkan dari tanaman

Nicotiana Tabacum, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Adapun hasil penelitian lain yang mendukung seperti yang di ungkapkan oleh Permenkes. No 28 tahun 2013 dikatakan bahwa rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan. Dalam peneitian ini juga ditemukan bahwa partisipan bisa dapat membagi rokok dalam beberapa jenis, hal ini sesuai dengan penelitian oleh Mardjun (2012) yang mengungkapkan bahwa rokok berdasarkan penggunaan filter dibagi menjadi dua kelompok, yaitu : a. Rokok Filter : rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus b. Rokok Non Filter : rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus. Satu batang rokok mengandung berbagai macam bahan kimia dan zat-zat yang berbahaya bagi tubuh manusia. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Satiti (2009) bahwa bahan kimia dalam rokok dapat dibedakan menjadi: 1. Tar. Adalah substansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan mengiris paru-paru. 2. Nikotin. Adalah zat adiktif yang mempengaruhi sistem syaraf dan peredaran darah. 3. Karbon

monoksida. Adalah gas yang terdapat pada asap rokok yang mengikat haemoglobin dalam darah.

Motivasi Siswa untuk Merokok

Dalam penelitian berikut ini peneliti akan membahas tentang motivasi siswa untuk merokok. Dari beberapa partisipan mengatakan bahwa sebenarnya tidak ada motivasi tertentu yang memotivasi partisipan sampai merokok tetapi itu timbul dari diri sendiri. Lebih lanjut pada bagian ini peneliti mencoba menjelaskan dengan menggunakan variabel demografis terlebih khususnya pada usia, karena langkah awallah yang menentukan seseorang menjadi perokok. Dari hasil wawancara, ke enam partisipan diatas rata-rata sudah merokok sejak masih kecil. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Fikriyah (2012) yang menemukan bahwa umur remaja perokok 16-17 tahun dan semua telah memulai merokok pada umur dibawah 15 tahun. Adapun motivasi lain yang mempengaruhi partisipan merokok yaitu faktor lingkungan sekitar serta adanya ajakan dari teman. Faktor tekanan sosial juga merupakan salah satu faktor yang membahas mengenai perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh teman sebaya atau kelompok tertentu. Partisipan diatas mengungkapkan bahwa awal mula merokok karena adanya pengaruh dari teman dan lingkungan sekitar. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Komalasari (2000) yang menyatakan bahwa

sesuai dengan tahap-tahap merokok teman sebaya dan keluarga merupakan pihak yang pertama mengenalkan atau mencoba untuk merokok sehingga mengakibatkan ketergantungan merokok. Hal yang sama juga diungkapkan dalam hasil penelitian dari Alamsyah (2009) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh teman merokok dan kebiasaan merokok remaja. Selain itu ada faktor keluarga yang menjadi motivasi utama merokok bagi partisipan seperti ayah dan kakak sering merokok di depan partisipan. Selanjutnya dapat dilihat dari faktor sosial-psikologis. Sosial-psikologis merupakan suatu faktor yang mempengaruhi seseorang yang berasal dari keluarga dan lingkungan luar keluarga. Dalam penelitian ini partisipan mengatakan bahwa mereka terpengaruh untuk merokok karena adanya pengaruh dari anggota keluarga yang merokok seperti ayah dan kakak. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Imroni (2012) yang menyatakan bahwa pengaruh keluarga memberikan peluang 13,953 kali bagi remaja untuk berperilaku merokok. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Alamsyah (2009) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dan pengaruh keluarga di kota Medan.

Upaya untuk Berhenti Merokok

Hasil wawancara menemukan bahwa dari ke enam partisipan dalam penelitian menyatakan bahwa merokok merupakan sesuatu yang tidak baik untuk dilakukan manusia. Salah satu partisipan bahkan menyatakan bahwa rokok mengandung zat-zat nikotin yang berbahaya untuk tubuh manusia. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ono (2009) yang menyatakan bahwa rokok merupakan salah satu pembunuh paling berbahaya di dunia. Namun berdasarkan fenomena yang ada, banyak perokok yang gagal berhenti merokok meskipun telah mengetahui bahaya yang dapat ditimbulkan oleh rokok. Oleh karena itu untuk dapat menghindari dampak negatif dari rokok, seorang perokok harus memulai untuk berhenti merokok. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berhenti merokok adalah motivasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Nainggolan (2004) yang menyatakan bahwa timbulnya keinginan individu untuk berhenti merokok disebabkan oleh pengetahuan individu mengenai bahaya merokok yang disertai oleh keinginan dan motivasi yang kuat untuk melaksanakannya. Sehingga partisipan melakukan upaya untuk mengurangi rokok dengan cara mengurangi rokok, kehabisan sehari sebungkus itu menjadi sehari sebatang dan menjauhi teman yang perokok serta membutuhkan orang tua dan seseorang yang berharga dalam dirinya yang bisa menjadi motivasi untuk berhenti merokok.

Selain itu, hal yang sama juga diungkapkan dalam hasil penelitian dari Syafiie (2009) yang menyatakan bahwa ada dua metode yang selama ini dikembangkan para ahli dalam dunia rokok untuk menghentikan kecanduan terhadap rokok. Metode tersebut, yaitu: **1.** Metode yang Mengandalkan Perubahan Perilaku. Perokok berubah tanpa bantuan obat-obatan, terdiri dari: **a.** Metode '*Cold Turkey*'. Perokok hanya perlu berhenti merokok. Metode ini tidak menggunakan perencanaan yang panjang. Perokok cukup menentukan kapan dia akan melakukannya. **b.** Terapi Perilaku Kognitif. Perokok hanya akan merubah perilaku buruk merokok kalau dia tahu bahwa merokok itu buruk. **c.** Pengondisian Berbalik. Teknik ini sangat unik yaitu memasang sebuah stimulus negatif dengan perilaku yang ingin dirubah. **2.** Metode yang Mengandalkan Terapi dan Obat-obatan, terdiri dari: **a.** Terapi Penggantian Nikotin. Nikotin yang biasanya didapat dari rokok diganti sumbernya dengan nikotin yang didapat dari kulit (susuk nikotin), mukosa hidung (nikotin sedot hidung), dan mukosa mulut (permen karet nikotin). **b.** Pemberian Obat-obatan. Obat yang digunakan untuk membantu keberhasilan berhenti merokok antara lain : **1.** Vareniklin. Vareniklin menghalangi nikotin menempel pada reseptor dan mengurangi rasa nikmat yang ditimbulkan dari rokok. Efektivitas obat ini sudah teruji dalam studi terhadap 2.000 perokok. Dosis yang digunakan untuk terapi adalah 1 mg, diberikan dua kali sehari. Efek samping yang ditimbulkan adalah

mual, sakit kepala, insomnia, dan mimpi buruk, namun hanya terjadi pada kurang dari 10% pasien (Larasaty, 2009). 2. Bupropion. Obat ini memiliki efek poten untuk berhenti merokok, bahkan melebihi khasiat vareniklin. Efek samping bupropion tersering adalah insomnia, mulut kering, mual dan dapat menyebabkan kejang dengan risiko 1:1.000, maka tidak boleh digunakan pada pasien dengan riwayat epilepsi (Suryadjaja, 2013). 3. Klonidin. Klonidin efektif menurunkan gejala putus obat pada pasien yang berhenti merokok atau berhenti minum alkohol. Efek samping utama klonidin adalah mulut kering dan sedasi. Klonidin berguna bagi pasien yang memiliki kontraindikasi dengan farmakoterapi lainnya. c. Metode Hipnotis. Perokok diberi intervensi oleh penghipnotis bahwa merokok itu buruk dan dia harus berhenti, maka pada saat dia sadar kembali, besar kemungkinan dia akan berhenti, sekalipun dia tidak tahu siapa yang menyuruhnya berhenti.

1956